DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 6, No. 4, 2026
Copyright © the author(s)

Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Keterampilan Menulis Pemelajar BIPA di Kelas

Ilma Mufaida[1], Luthfia Himma Soraya[2], Tia Amanda Silfiana[3], Muhammad Akhsal Bintang Mahardika[4], Agus Darmuki[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Muria Kudus, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Luthfia Himma Soraya
202334019@std.umk.ac.id

Abstrak

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pemelajar asing. BIPA dipandang lebih pada faktor pemelajarnya. Orang-orang yang menjadi subjek pembelajaran BIPA adalah orang asing, bukan penutur bahasa Indonesia. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Kesalahan berbahasa ini merupakan hal wajar terjadi dalam proses pembelajaran bahasa kedua, yang berbeda dari bahasa ibu mereka. Meskipun kesalahan-kesalahan ini mungkin tampak sepele, ini dapat memengaruhi kemampuan pemelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa dalam tulisan pemelajar BIPA di kelas. Analisis kesalahan berbahasa ini membantu pengajar dalam mengidentifikasi sumber kesalahan yang dialami oleh pemelajar, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam Pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan analisis kesalahan (*error analysis*) yang difokuskan pada tataran morfologi. Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada tulisan pemelajar BIPA menunjukkan beberapa pola kesalahan yang konsisten. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi penghilangan dan penambahan fonem, kesalahan dalam proses afiksasi, ketidaksesuaian dalam reduplikasi, kesulitan pembentukan frasa verbal, dan keterbatasan penguasaan kosakata.

Kata Kunci: *kesalahan_berbahasa, morfologi, keterampilan_menulis, BIPA*

Pendahuluan

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pemelajar asing. BIPA dipandang lebih pada faktor pemelajarnya. Orang-orang yang menjadi subjek pembelajaran BIPA adalah orang asing, bukan penutur bahasa Indonesia. Salah satu aspek penting dari BIPA adalah penekanan pada faktor pemelajar. Pemelajar BIPA terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa, sehingga mereka memiliki pengalaman dan tantangan yang berbeda dalam mempelajari bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bagi pemelajar merupakan bahasa asing, yang bisa jadi merupakan bahasa kedua, ketiga, keempat, atau lainnya. Melalui program BIPA, pemelajar diharapkan dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik, sehingga mereka mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat bagi pemelajar dalam berinteraksi dengan masyarakat Indonesia, tetapi juga membuka peluang untuk memahami lebih dalam tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang ada di Indonesia.

Bahasa merupakan salah satu aspek yang digunakan dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima. Menurut Tarigan dan Sulistianingsih (dalam Setiawati, 2010:18), analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata (Wiwik susanti dkk., 2022). Proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari satuan bentuk dasar kata lainnya (Sriharyati, 2021). Proses morfologi sangat penting dalam pembentukan kata, karena dapat memengaruhi makna dan fungsi kata dalam kalimat. Pemahaman yang baik tentang morfologi membantu pemelajar bahasa untuk menggunakan kata-kata dengan tepat dan efektif, serta menghindari kesalahan dalam penggunaan kata.

Selama proses pembelajaran, sering kali pemelajar melakukan kesalahan berbahasa saat membahas topik pembelajaran. Salah satu kesalahan dalam berbahasa tulis yang dilakukan pemelajar mencakup kesalahan pada tataran morfologi, yang berkaitan dengan struktur dan pembentukan kata (Fiiarum & Susanto, 2023). Kesalahan berbahasa ini merupakan hal wajar terjadi dalam proses pembelajaran bahasa kedua, yang berbeda dari bahasa ibu mereka. Meskipun kesalahan-kesalahan ini mungkin tampak sepele, ini dapat memengaruhi kemampuan pemelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa dalam tulisan pemelajar BIPA di kelas. Melalui analisis ini, penting untuk memahami sejauh mana pemelajar BIPA menguasai bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan, serta mengidentifikasi pola kesalahan yang sering muncul. Analisis kesalahan berbahasa ini membantu pengajar dalam mengidentifikasi sumber kesalahan yang dialami oleh pemelajar, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pegajar dapat merancang strategi dan metode pembelajaran BIPA yang sesuai untuk mengurangi tingkat kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pemelajar (Erdogan, 2005).

Tarigan (2011:68) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta evaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Menurut Chaer (2015: 3) Morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata, selain itu morfologi membicarakan masalah bentuk dan pembentukan kata, oleh sebab itu sebelum menjadi kata, yakni berupa morfem dengan segala bentuk dan jenisnya. Proses pembentukan kata mencakup beragam komponen linguistik berupa morfem, yang terdiri dari morfem dasar dan morfem afiks sebagai unsur-unsur pembentuknya.

Menurut Ramlan (2012: 19) Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan I dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik. Dalam konteks Bahasa Indonesia, pemahaman morfologi sangat penting karena perubahan bentuk kata dapat memengaruhi makna dan fungsi kata dalam kalimat. Kesalahan dalam tataran morfologi, seperti penggunaan awalan me-, ber-, ter-, atau

akhiran -kan, -i, sering ditemukan dalam tulisan pemelajar BIPA karena mereka belum sepenuhnya menguasai kaidah pembentukan kata.

Menulis adalah kegiatan yang memanfaatkan alat tulis seperti pena, pensil, dan perlengkapan tulis lainnya beserta buku sebagai media dasarnya dikenal sebagai menulis. Burhan Nurgiyantoro mendefinisikan menulis sebagai sebuahaktivitas dalam mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Di samping itu Ahmad Rofiuddin dan Zuhdi mendefinisikan keterampilan menulis sebagai suatu keterampilanmenggungkapkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatupernyataan keinginan atau pengungkapan perasaan dengan menggunakn bahasa tulis (Laila Qadaria dkk., 2023).

Program pembelajaran khusus yang ditujukan bagi penutur asing dengan bahasa ibu selain bahasa Indonesia atau bahasa daerah dikenal sebagai BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) (Muzaki, 2021). BIPA merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan bahasa dan kebudayaan Indonesia untuk warga asing. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraheni (2023) yang menyampaikan bahwa melalui pembelajaran BIPA dapat dijadikan alat diplomasi antar negara (Purnamasari, 2021)

Analisis kesalahan berbahasa merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan data, identifikasi, penjelasan, klasifikasi, dan evaluasi kesalahan bahasa. Morfologi, sebagai ilmu yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata beserta perubahannya, menjadi aspek krusial dalam Bahasa Indonesia karena perubahan morfologis dapat memengaruhi makna dan fungsi kata. Dalam konteks pembelajaran BIPA, pemahaman morfologi menjadi tantangan tersendiri bagi penutur asing yang sedang belajar keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia. Keterampilan menulis sendiri merupakan aktivitas pengungkapan gagasan melalui bahasa tulis dengan memanfaatkan berbagai alat tulis. BIPA sebagai program pembelajaran khusus bagi penutur asing tidak hanya mengajarkan bahasa Indonesia tetapi juga memperkenalkan kebudayaan Indonesia, sehingga dapat berfungsi sebagai instrumen diplomasi antarnegara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam keterampilan menulis pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Bogdan dan Taylor (2021) mengatakan “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kaat tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”(Via dkk., 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang dilakukan pemelajar berdasarkan data yang bersifat alami dan kontekstual. Subjek penelitian ini adalah pemelajar BIPA tingkat menengah yang mengikuti kelas keterampilan menulis materi tari dikelas. Penelitian dilakukan selama satu pertemuan dalam pengajaran BIPA berlangsung.

Teknik yang digunakan dalam Pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di dalam kelas dengan tujuan untuk memantau kegiatan pembelajaran keterampilan menulis, terutama dalam hal bagaimana pemelajar merangkai kata dan membentuk struktur morfologis dalam karya tulis mereka. Observasi ini dilakukan secara non-partisipatif, artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, melainkan mencatat berbagai kesalahan kebahasaan yang muncul selama proses berlangsung. Sedangkan dokumentasi Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil tulisane pemelajar BIPA yang dihasilkan selama kegiatan belajar mengajar

berlangsung. Tulisan tersebut berupa karangan atau tugas menulis yang diberikan oleh pengajar. Dokumen ini menjadi sumber Utama untuk menganalisis kesalahan morfologis.

Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis kesalahan (*error analysis*) yang difokuskan pada tataran morfologi. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) Identifikasi kesalahan Menentukan bagian tulisan yang mengandung kesalahan morfologis, seperti penggunaan imbuhan, penggabungan morfem, atau perubahan bentuk kata. (2) Klasifikasi kesalahan Mengelompokkan jenis kesalahan berdasarkan kategori morfologi, misalnya kesalahan afiksasi (prefiks, sufiks), reduplikasi, atau komposisi. (3) Penjelasan kesalahan Menelusuri kemungkinan penyebab kesalahan, baik karena pengaruh bahasa pertama (interferensi), hipergeneralisasi aturan, atau kurangnya pemahaman tata bahasa. (4) Evaluasi kesalahan Menilai sejauh mana kesalahan tersebut memengaruhi pemahaman pembaca atau mengganggu komunikasi tulisan.

Hasil

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pentingnya analisis kesalahan morfologi dalam tulisan pemelajar BIPA. Kesalahan berbahasa merupakan bagian yang wajar dalam proses pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Khususnya dalam keterampilan menulis, pemelajar sering kali melakukan berbagai kesalahan morfologi yang meliputi perubahan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kesalahan ini bisa berupa penghilangan, penambahan, atau penggantian afiks dan fonem yang berakibat pada ketidaktepatan makna dan struktur kalimat. Oleh sebab itu, analisis kesalahan morfologi sangat penting untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang umum dilakukan oleh pemelajar, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar perbaikan metode pembelajaran. Dengan memahami kesalahan-kesalahan ini secara rinci, pengajar dapat menyusun strategi yang lebih efektif dalam membantu pemelajar menguasai tata bahasa Indonesia dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa contoh kesalahan morfologi yang ditemukan dalam tulisan pemelajar BIPA beserta analisis dan perbaikannya.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen berupa tulisan pemelajar BIPA, ditemukan berbagai kesalahan pada tataran morfologi. Berikut adalah analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam keterampilan menulis pemelajar BIPA

1. “**Di daera** saya ada beberapa jenis tarian”
   Analisis: Kesalahan penulisan kata "daerah" yang ditulis "daera" (penghilangan fonem /h/ di akhir kata). Ini merupakan kesalahan morfofonemik berupa pengurangan fonem.
   Perbaikan: "Di daerah saya ada beberapa jenis tarian"

2. “Biasanya tarian cece **dilamfalkan** upacara adat”
   Analisis: Kesalahan pembentukan kata kerja pasif. Kata "dilamfalkan" merupakan kesalahan morfologis pada penggunaan afiks di- yang seharusnya menggunakan "ditampilkan".
   Perbaikan: "Biasanya tarian cece ditampilkan dalam upacara adat"

3. “Ram Phat adalah tarian **tradisinal** Thailand”

Analisis: Kesalahan penulisan kata "tradisional" yang ditulis "tradisinal" (penghilangan fonem /o/). Ini merupakan kesalahan morfofonemik berupa pengurangan fonem.
Perbaikan: "Ram Phat adalah tarian tradisional Thailand"

4. "**Gerakanya** lembut dan dengan…"
   Analisis: Kesalahan pada pembentukan kata berimbuhan dengan sufiks -nya. Kata "gerakannya" ditulis "gerakanya" (penghilangan fonem /n/ pada sufiks -nya).
   Perbaikan: "Gerakannya lembut dan dengan..."

5. "Pria dan wanita yang **salin** bergandengan tangan sambil menyanikan…"
   Analisis: Kesalahan penggunaan bentuk dasar "salin" yang seharusnya mendapat prefix ber- menjadi "bersalin" atau "saling". Ini merupakan kesalahan afiksasi.
   Perbaikan: "Pria dan Wanita yang saling bergandengan tangan sambal menyanyikan..."

6. "**Hallo teman2** saya Ana saya mau Menceritakan Tarian Tradisisonal di daera saya Ermera Timor Leste"
   Analisis: - "Hallo teman2" - Kesalahan penulisan bentuk jamak yang tidak baku menggunakan angka 2.
   - "di daera" - Kesalahan penulisan kata "daerah" tanpa fonem /h/ akhir.
   - "Menceritakan" - Kesalahan kapitalisasi pada kata kerja.
   Perbaikan: "Halo teman-teman, saya Ana. Saya mau menceritakan tarian tradisional di daerah saya Ermera Timor Leste"

7. "Tarian Bidu itu digunakan untuk **Terima Tamu**"
   Analisis: Kesalahan penggunaan bentuk dasar "terima" yang seharusnya mendapat prefix me- dan sufiks -an. Struktur frasa verbal "terima tamu" tidak tepat dalam konteks kalimat ini.
   Perbaikan: "Tarian Bidu itu digunakan untuk menerima tamu"

8. "…. dan **selendan**"
   Analisis: Kesalahan penulisan kata "selendang" yang ditulis "selendan" (penghilangan fonem /g/ di akhir dan penggantian fonem /a/ dengan /e/).
   Perbaikan: "... dan selendang"

9. "Tarian tradisional tersebut **dinari** oleh perempuan dan laki-laki"
   Analisis: Kesalahan pembentukan kata kerja pasif. Kata "dinari" merupakan kesalahan morfologis pada penggunaan prefix di- dengan kata dasar "tari". Seharusnya menggunakan "ditarikan".
   Perbaikan: "Tarian tradisional tersebut ditarikan oleh perempuan dan laki-laki"

10. "Biasanya tarian ini **nari** untuk menyambut visitors"
    Analisis: Kesalahan pembentukan kata kerja aktif. Kata "nari" merupakan bentuk dasar tanpa afiksasi yang seharusnya mendapat prefix di- dan sufiks -kan. Ada juga penggunaan kata asing "visitors".
    Perbaikan: "Biasanya tarian ini ditarikan untuk menyambut tamu"

11. "Seperti Tais, mortel, belak, babadok. Kaebauk, **dan lain-lainya**"

Analisis: Kesalahan pada reduplikasi "lain-lainya" yang seharusnya "lain-lainnya". Terjadi penghilangan fonem /n/ pada kata ulang.
Perbaikan: "Seperti Tais, mortel, belak, babadok, Kaebauk, dan lain-lainnya"

12. "Yang saya **tau** adalah Dansa Suru Boek"
    Analisis: Kesalahan penulisan kata "tahu" yang ditulis "tau" (penghilangan fonem /h/). Ini merupakan kesalahan morfofonemik.
    Perbaikan: "Yang saya tahu adalah Dansa Suru Boek"

13. "**Diiringin** alat musik tradisional seperti babadok"
    Analisis: Dalam morfologi Bahasa Indonesia, bentuk pasif dari verba dasar "iring" dengan awalan pasif "di-" dan akhiran "-i" seharusnya menjadi "diiringi".
    Perbaikan: "Diiringi alat musik tradisional seperti babadok."

14. "Tarian ini penting dalam **buday**"
    Analisis: Kesalahan penulisan kata "budaya" yang ditulis "buday" (penghilangan fonem /a/ di akhir). Ini merupakan kesalahan morfofonemik.
    Perbaikan: "Tarian ini penting dalam budaya"

Pembahasan

Berdasarkan analisis kesalahan morfologi pada tulisan pemelajar BIPA di atas, dapat diidentifikasi beberapa pola kesalahan yang dominan muncul. Kesalahan-kesalahan tersebut secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama.

Pertama, ditemukan banyak kesalahan morfofonemik berupa penghilangan atau penambahan fonem pada kata. Contohnya penghilangan fonem /h/ pada kata "daerah" menjadi "daera", penghilangan fonem /o/ pada kata "tradisional" menjadi "tradisinal", dan penambahan fonem /s/ pada kata "tradisional" menjadi "tradisisonal". Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa pemelajar BIPA masih mengalami kesulitan dalam menguasai struktur fonologis bahasa Indonesia, terutama pada fonem-fonem yang tidak lazim atau tidak ada dalam bahasa ibu mereka.

Kedua, terdapat kesalahan dalam proses afiksasi, baik pada pembentukan kata kerja aktif maupun pasif. Pemelajar BIPA cenderung mengalami kebingungan dalam penggunaan prefiks di-, me-, dan ber- serta sufiks -kan, -i, dan -nya. Hal ini tampak pada kesalahan seperti "dinari" yang seharusnya "ditarikan", "nari" yang seharusnya "ditarikan", dan "di iringin" yang seharusnya "diiringi". Kesalahan-kesalahan ini mengindikasikan bahwa sistem afiksasi bahasa Indonesia yang kompleks menjadi tantangan tersendiri bagi pemelajar BIPA.

Ketiga, ditemukan kesalahan pada proses reduplikasi atau pengulangan kata. Seperti terlihat pada kata "lain-lainya" yang seharusnya "lain-lainnya" dan penggunaan angka "2" sebagai pengganti reduplikasi pada "teman2" yang seharusnya ditulis "teman-teman". Kesalahan ini menunjukkan pemelajar belum sepenuhnya memahami kaidah reduplikasi dalam bahasa Indonesia.

Keempat, beberapa kesalahan juga ditemukan pada pembentukan frasa verbal, seperti pada "Terima Tamu" yang seharusnya "menyambut tamu". Hal ini menunjukkan pemelajar BIPA masih mengalami interferensi dari struktur bahasa ibu mereka dalam membentuk frasa verbal bahasa Indonesia.

Kelima, terdapat kesalahan dalam penguasaan kosakata dan pemilihan kata yang tepat, seperti penggunaan kata "dilamfalkan" yang tidak tepat secara morfologis dan semantis. Hal ini menunjukkan keterbatasan penguasaan kosakata dan kurangnya pemahaman terhadap makna morfologis dari afiks-afiks bahasa Indonesia.

Simpulan

Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada tulisan pemelajar BIPA menunjukkan beberapa pola kesalahan yang konsisten. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi penghilangan dan penambahan fonem, kesalahan dalam proses afiksasi, ketidaksesuaian dalam reduplikasi, kesulitan pembentukan frasa verbal, dan keterbatasan penguasaan kosakata. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kesalahan morfologis ini antara lain interferensi bahasa ibu, kompleksitas sistem morfologi bahasa Indonesia, dan kurangnya pemahaman terhadap kaidah pembentukan kata. Kesalahan-kesalahan ini perlu mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran BIPA dengan pendekatan yang lebih terarah pada penguasaan morfologi bahasa Indonesia. Penting bagi pengajar BIPA untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan materi ajar yang sesuai untuk mengatasi kesalahan-kesalahan morfologis ini, sehingga pemelajar dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka dalam bahasa Indonesia.

Referensi

Chaer, Abdul. 2015. Morfologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta

Fiiarum, F. A. K., & Susanto, G. (2023). Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Tulisan Pemelajar BIPA Tingkat Mahir. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, *3*(4), 557–568. https://doi.org/10.17977/um064v3i42023p557-568

Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, Rahmanita Minta Ito Pulungan, & Elvira Zahratunnisa. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 97–106. https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675

Muzaki, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, *2*(02), 1–9. https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.379

Purnamasari, A. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Dalam Perspektif Psikolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, *1*(2), 376–380. https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10822

Ramlan. M. 2012 Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: C.V. Karyono

Sriharyati, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Daring Liputan6. com. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 29–40.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. Pengajaran Morfologi. Jakarta Pusat: Angkasa Bandung.

Via, S. L., Burhanuddin, & Kaharuddin. (2024). Variasi Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Mata Damar Karya Lamuh Syamsuar: Kajian Sosiolinguistik. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, *6*(1), 87–95. https://doi.org/10.29303/kopula.v6i1.3530

Wiwik susanti, Wiwin Wulandari, Uswatun Hasanah, Aprindah, & Enggi Wahyuni. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Kompas.Com. *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, *2*(2), 1–8. https://doi.org/10.55526/kastral.v2i2.277